



**PENERAPAN METODE *DRILL*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENULIS AL-QUR'AN (HIJAIYAH) PADA MATA
PELAJARAN BTQ SISWA KELAS
VII¹ MTsN 2 PALOPAT PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

TUKMA WANITA

11 310 0271

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENERAPAN METODE *DRILL*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN (HIJAIYAH)
PADA MATA PELAJARAN BTQ SISWA KELAS
VII¹ MTsN 2 PALOPAT PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :
TUKMA WANITA
11 310 0271**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. ERAWADI, M.Ag

NIP: 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag

NIP: 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidempuan, 13 Maret 2015

Hal : Skripsi
An. Tukma Wanita
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Tukma Wanita yang berjudul: **PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN (HIJAIYAH) PADA MATA PELAJARAN BTQ SISWA KELAS VII¹ MTsN 2 PALOPAT PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Dly, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

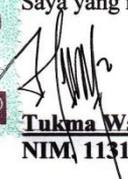
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tukma Wanita
NIM : 11.310.0271
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Mei2015

Saya yang menyatakan,

Tukma Wanita
NIM 113100271



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUKMA WANITA
NIM : 11 310 0271
Jurusan : PAI -6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENERAPAN METODE DRIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN (HIJAIYAH) PADA MATA PELAJARAN BTQ SISWA KELAS VII¹ MTsN 2 PALOPAT PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 13Maret 2015

Yang menyatakan




(TUKMA WANITA)
NIM. 11 310 0271

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : TUKMA WANITA
NIM : 11 310 0271
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
(HIJAIYAH) PADA MATA PELAJARAN BTQ SISWA KELAS
VII¹ MTsN 2 PALOPAT PADANGSIDIMPUAN.

Ketua



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Erna Ikawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



Lis Yuljanti Syafrida Sir, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Mei 2015
Pukul : 14.00 s/d 17.00 Wib
Hasil/Nilai : 76,12 (B)
IPK : 3,53
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN (HIJAIYAH) PADA MATA PELAJARAN BTQ SISWA KELAS VII¹ MTsN 2 PALOPAT PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : **TUKMA WANITA**

Nim : **11 310 0271**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 20 Mei 2015
Dekan



Dr. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : TUKMA WANITA
NIM : 11.310.0271
SKRIPSI : **PENERAPAN METODE *DRIL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN BTQ SISWA KELAS VII¹ MTsN 2 PALOPAT PADANGSIDIMPUAN.**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *driil* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) pada mata pelajaran BTQ siswa kelas VII¹ MTs N 2 Palopat Padangsidimpuan, serta apakah penerapan metode *driil* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII¹ MTS N 2 Palopat Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penerapan metode *driil* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Dimana metode *driil* merupakan cara yang dilakukan guru unruk melatih ketangkasan dan keterampilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dengan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup untuk seluruh manusia. Membaca, mempelajarinya dan mengamalkannya adalah ibadah. Dengan demkian kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an perlu dilatih untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Penelitan ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Sumber data pada penelitian adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti berkesimpulan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan meningkat. Kesimpulan ini didasarkan dari persentasi hasil tes kemampuan membaca siswa yang mencapai 94.44% dan kemampuan menulis 83%.

Penelitian ini menyimpulkan terjadinya peningkatan karena penerapan metode *driil* yang secara terus menerus dilakukan oleh peneliti, baik latihan disekolah maupun dirumah. Kemudian pemberian motivasi beserta penguatan yang diberikan peneliti guna untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dalam setiap pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Selawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi ini, yang berjudul “**PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR’AN (HIJAIYAH) PADA MATA PELAJARAN BTQ SISWA KELAS VII¹ MTSN 2 PALOPAT PADANGSIDIMPUAN**”, dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan,
Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta Wakil Dekan.
3. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing II (sekaligus Ketua Jurusan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam) IAIN Padangsidempuan, yang membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan guru-guru di MTS N 2 Palopat Padangsidempuan yang telah membantu penulis mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Mughtar) dan Ibunda tersayang (Ana Hasibuan) serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar saya khususnya buat kakak saya Siti Kholimah Harahap, Marlina Harahap, adik saya Ratna Bulan Harahap dan Misba Hati Harahap.

9. Buat sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dalam penulis skripsi ini khususnya Nurhidayah Harahap, Mei Ramsyah Tanjung, Hari Nuryanti, Syamsiah, Ilfa Riski, Wafidatunnur, Syahdiah Harahap, Melati Batubara, Nur Annisa dan Novita Harahap. Kiranya Allah swt melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua.

10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan stambuk 2011 yang membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Akhir kata, penulis mengharapakan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 13 Mei 2015

Penulis



Tukma Wanita

Nim. 11 310 0271

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan penelitian	7
G. Indikator Tindakan	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Pengertian Al-Qur'an.....	9
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Cara	
Membacanya.....	11
3. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an	12
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	14
5. Pengertian Metode Pembelajaran	15
6. Pengertian Metode <i>Driil</i> /Latihan.....	23
7. Langkah-langkah Penggunaan Metode	
<i>Driil</i> /Latihan	25
8. Materi-materi yang Cocok dalam Metode	
<i>Driil</i> /Latihan	27
9. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Driil</i> /Latihan ..	29
B. Kajian terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

B.	Subjek Penelitian	34
C.	Jenis penelitian	34
D.	Metode Pengumpulan Data	36
	1. Prosedur Penelitian	36
	2. Instrumen Pengumpulan Data	41
	3. Penjelasan Siklus	41
E.	Tekhnik Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN	46
A.	Kondisi Awal	46
B.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an tentang Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 di kelas VII ¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan	47
C.	Kemampuan Menulis Al-Qur'an tentang Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 di kelas VII ¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan	70
D.	Keterbatasan Penelitian.....	75
E.	Analisis Hasil Penelitian	76
BAB V	PENUTUP	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa dalam Membaca	39
Tabel 2	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus I Pertemuan I.....	42
Tabel 3	Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I Pertemuan I.....	43
Tabel 4	Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I Pertemuan I.....	44
Tabel 5	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus I Pertemuan II	46
Tabel 6	Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	48
Tabel 7	Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I Pertemuan II	48
Tabel 8	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus I Pertemuan III	53
Tabel 9	Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus I Pertemuan III	54
Tabel 10	Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus II Pertemuan III	55
Tabel 11	Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus II Pertemuan III	55
Tabel 12	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus II Pertemuan IV	58
Tabel 13	Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus I dan II	60
Tabel 14	Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I dan II	61
Tabel 15	Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I dan II.....	61
Tabel 16	Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus I Sampai dengan Siklus II Pertemuan IV	63
Tabel 17	Presentase Menulis Al Qur'an Siswa Kelas VII MTsN 2 Palopat Padangsidempuan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan III
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan IV
- Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 6 Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 7 Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus II Pertemuan III
- Lampiran 8 Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus I Pertemuan IV
- Lampiran 9 Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menulis Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menulis Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menulis Siklus II Pertemuan III
- Lampiran 12 Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menulis Siklus II Pertemuan IV
- Lampiran 13 Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I Tentang penerapan metode driil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al_Qur'an (hijaiyah) siswa kelas VII-1 MTsN 2 Palopat Padangsidempuan

Lampiran 14 Lembar Observasi Siklus I Pertemuan II Tentang penerapan metode driil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al_Qur'an (hijaiyah) siswa kelas VII-1 MTsN 2 Palopat Padangsidempuan

Lampiran 15 Lembar Observasi Siklus II Pertemuan III Tentang penerapan metode driil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al_Qur'an (hijaiyah) siswa kelas VII-1 MTsN 2 Palopat Padangsidempuan.

Lampiran 16 Lembar Observasi Siklus II Pertemuan IV Tentang penerapan metode driil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al_Qur'an (hijaiyah) siswa kelas VII-1 MTsN 2 Palopat Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik¹.

Secara *etimologi* metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Secara *terminologi*, para ahli mendefenisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹M. Basyirun Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.

2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam mata pelajaran².

Kemudian yang dimaksud dengan metode *Driril* adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan³. Metode *driril* ini juga diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari⁴.

Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an yang bernilai ibadah. Dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan membacanya di dalam shalat adalah ibadah, dan membacanya diluar shalat juga ibadah. Mengajarkannya ibadah, mempelajarinya juga ibadah. Bahkan orang yang belajar membaca Al-Qur'an, memahaminya, dan menghafalkannya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia paling baik.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 185.

³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pess, 2002), h. 174.

⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 70.

Begitu juga orang yang mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia termasuk golongan manusia paling baik⁵.

Rasulullah Saw. bersabda⁶:

عن ابي موسى الشعري رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : مثل المؤمن الذي يقر القرآن مثل الاترجة ريها طيب , وطعمها طيب , ومثل المؤمن الذي يقر القرآن , مثل التمرة , لريح لها , وطعمها حلو , ومثل المنافق الذي يقر القرآن , مثل الريحانة , ريها طيب , وطعمها مر , ومثل المنافق الذي يقر القرآن , كمثل الحنظلة ليس لها ریح وطعمها مر .

Artinya : Abu Musa al-Asy'ari r.a mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, “Perumpamaan orang mukmin yang pandai membaca dan memahami Al-Qur'an seperti buah lemon yang baunya sedap dan rasanya enak. Perumpamaan orang mukmin yang tidak pandai membaca dan memahami Al-Qur'an bagai buah kurma yang tidak berbau sedap tetapi manis rasanya. Perumpamaan orang munafik yang pandai membaca dan memahami Al-Qur'an seperti buah yang baunya harum tetapi rasanya pahit. Perumpamaan orang munafik yang tidak pandai membaca dan memahami Al-Qur'an seperti buah labu yang tidak berbau harum dan rasanya pahit⁷.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan berbagai macam ragamnya, khususnya di kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan. Mulai dari yang mampu membaca dan menulis

⁵M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 81-82

⁶Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 1088.

⁷*Ibid.*

Al-Qur'an (Hijaiyah) sampai dengan yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an (Hijaiyah). Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa sangat rendah. Ini didasarkan atas wawancara awal dengan salah satu siswa yang berada di kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Palopat Padangsidempuan pada hari Jum'at, 05 Desember 2014, khususnya di kelas VII¹ pada mata pelajaran BTQ, terdapat beberapa masalah yang di hadapi siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Diantaranya siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan siswa tidak terlaksana dengan baik dan benar, kemudian kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran, dimana guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dikarenakan penggunaan metode yang memakan waktu cukup lama, sehingga dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada diri siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung⁸.

Kemudian latar belakang siswa juga sangat mempengaruhi dalam suatu proses pembelajaran, dimana siswa yang lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) lebih mudah melafalkan surah-surah pilihan di bandingkan dengan siswa yang lainnya, hal ini juga berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika guru bidang studi menyampaikan pembelajaran dengan metode latihan bisa dikatakan hampir setengah dari siswa tersebut belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁸ Observasi Awal, (Padangsidempuan: 05 Desember 2014).

Penerapan metode *driil* yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) dengan baik dan benar. Dimana berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan masih yang banyak yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) dengan baik dan benar. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode *Driil* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas VII¹ MTsN 2 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Para siswa masih banyak yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) dengan baik dan benar.
2. Ketidakmampuan para siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) dengan baik dan benar hal itu disebabkan karena kurang banyak latihan.
3. Ketidakmampuan para siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) di karenakan kurangnya sumber buku pada mata pelajaran BTQ.

4. Para siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran.
5. Kurangnya waktu pelajaran dalam setiap pertemuan dalam suatu proses pembelajaran.
6. Kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
7. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan.
8. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan masih rendah akibat kurangnya keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
9. Latar belakang pendidikan yang dilalui siswa juga mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah).
10. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) dapat meningkat apabila menggunakan metode *drill*.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi diatas, penulis membatasi masalahnya pada: Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan dapat meningkat apabila menggunakan metode *drill*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *driil* dalam membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII¹ di MTsN 2 Padangsidempuan.
2. Apakah penerapan metode *driil* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas VII¹ MTsN 2 Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII¹ MTsN 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui peningkatan membaca dan menulis Al-Qur'an para siswa kelas VII¹ MTsN 2 Padangsidempuan dengan penggunaan metode *driil*.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Untuk Peneliti, dalam rangka menambah wawasan khususnya mengenai penerapan metode *driil* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) pada mata pelajaran BTQ di MTsN 2 Padangsidempuan.
2. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan

Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi guru BTQ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain tentang penerapan metode *driil* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) pada mata pelajaran BTQ.
5. Berguna untuk memperoleh pengetahuan teoritis dan praktis tentang penerapan metode *driil* terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi orang-orang yang ingin mengetahui tentang penerapan metode *driil* terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ.

G. Indikator Tindakan

1. Guru menanamkan pengetahuan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an.
2. Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *driil*.
3. Guru memberi motivasi berupa arahan dan semangat kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tugas membaca/menulis Al-Qur'an serta memantau, mengamati segala tindakan yang dilakukan siswa untuk mengetahui tingkat perubahan yang telah dilakukan atas tindakan yang telah terjadi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara *etimologi* berasal dari kata *قرأ- يقرأ- قرأ* yang artinya membaca⁹. Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara *terminologi* dapat dikemukakan dalam berbagai berikut: *Manna al-Qattam*, secara ringkas mengutip pendapat para ulama pada umumnya yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Pengertian demikian senada dengan yang diberikan Al-Zarqani. Menurutnya Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai dengan akhir surah An-Nash. Pengertian Al-Qur'an secara lengkap dikemukakan oleh Abd. Al-Wahhab Al-Khalaf. Menurutnya, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui Jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi *hujjah* bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk bagi merek, dan

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 335.

mejadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan iabdah kepada Allah dengan membacanya¹⁰.

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti berjalan atau cara¹¹. Dalam bahasa Inggris ada kata *way* dan ada kata *method*. Dua kata ini sering diterjemahkan “cara” dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan “cara” adalah kata *way* itu, bukan kata *method*¹². Sedangkan dalam Bahasa Arab sendiri, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik¹³.

Dari beberapa kutipan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah pedoman hidup untuk seluruh manusia. Membaca, mempelajari dan mengamalkannya adalah ibadah. Tujuan mempelajari Al-Qur’an adalah agar kita dapat mengenal Allah lebih dekat.

Interaksi kita dengan Al-Qur’an dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain, yaitu:

¹⁰ Achmad Lutfi, *pembelajaran Al-Qur’an dan Al-Hadis*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 35.

¹¹ M. arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 97.

¹² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 3.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 184.

1. Membaca (mengikuti kaidah ilmu tajwid)
2. Menterjemahkan (mengetahui artinya)
3. Menghafal
4. Memahami isi kandungannya
5. Menafsirkan (menelaah, meneliti dan menganalisis)
6. Mengamalkan (merealisasikan dalam amal perbuatan)¹⁴

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Cara Membacanya

Al-Qur'an adalah kalam Allah¹⁵. Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya: "Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, orang mu'min yang tak suka membaca Al-Qur'an, adalah seperti buah korma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya, orang munafiq yang membaca Al-Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum tetapi pahit rasanya, dan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali'.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah juga menerangkan bagaimana besarnya rahmat Allah terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah peribadatan (masjid, surau, mushalla dan lain-lain). Hal ini dikuatkan oleh

¹⁴ Surya Madya, Dkk, *Metode Amma Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), h. 1.

¹⁵ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), h. 79.

sebuah hadits yang masyhur bagi shahih yang berbunyi sebagai berikut: “Kepada kaum yang suka suka berjamaah di rumah-rumah peribadatan, membaca Al-Qur’an secara bergiliran dan ajar-mengajarkan terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketentraman, akan terlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah akan selalu mengingat mereka”. (diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Hurairah).

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur’an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya kedalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat Al-Qur’an itu dibaca.

3. Adab-Adab Membaca Al-Qur’an

Diantara adab-adab membaca Al-Qur’an, yang terpenting ialah;

- a. Handaknya tujuan dari membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur’an adalah demi meraih ridha Allah.
- b. Disunnatkan membaca Al-Qur’an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur’an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegang kedua belah tangan.

- c. Disunnatkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih, seperti: dirumah, disurau, di mushalla, dan ditempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama adalah di masjid.
- d. Disunnatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke qiblat, membacanya dengan khusu' dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
- e. Ketika membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sabiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.
- f. Sebelum membaca Al-Qur'an, disunnatkan membaca *ta;awwudz*, yang berbunyi: *a'udzubillahi minasy syaitanirrajim*. Sesudah itu barulah dibaca *Bismillahirrahmanirrahim*. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari pengaruh tipu daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenangdi waktu membaca Al-Qur'an, terjauh dari gangguan-gangguan.
- g. Disunnatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- h. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunnatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibcanya itu dan maksudnya.
- i. Dalam membaca Al-Qur'an itu, hendaklah benar-benar diserapkan arti dan maksudnya.

- j. Disunnatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lebih merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al-Qur'an¹⁶.

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai kebatas yang ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain0lain yang semacam itu, ketika sedang membaca Al-Qur'an, sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Kitab suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya.

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Tilawah (membaca) pada asalnya adalah *tiba'* (mengikut), lalu lafal ini dipergunakan untuk pengertian *qira'ah* (membaca)). Sebab seseorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada di dalam huruf sehingga ia merangkai menjadi suatu bacaan.

Dari Abdullah bin Mas'ud ra. Berkata: Rasulullah Saw. bersabda, "Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan memiliki 10 cabang. Tidaklah kukatakan *alif lam mim* itu satu huruf, namun *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, *mim* satu huruf,. Rasulullah Saw. sangat menyenangi turut di dalam jamaah untuk memba Al-Qur'an,

¹⁶ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Op. Cit.*, h. 84-86.

memperdengarkannya, dan mempelajarinya di masjid karena di dalamnya ada pahala yang besar, kedudukan yang tinggi. Allah menurunkan ketenangan pada halaqah-halaqah Al-Qur'an, diliputi rahmat, dipersaksikan oleh para malaikat, dan disebut-sebut Allah di langit¹⁷.

5. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti berjalan atau cara. Dalam bahasa Inggris ada kata *way* dan ada kata *method*. Dua kata ini sering diterjemahkan “cara” dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan “cara” adalah kata *way* itu bukan *method*¹⁸. Sedangkan dalam bahasa Arab sendiri, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah.

Sedangkan secara *terminologi* metode adalah cara seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan¹⁹. Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan

¹⁷ Ahmad Zuhri, *Op. Cit.*, 84-88.

¹⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 97.

¹⁹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 46.

proses mengajara dan belajar. Dengan metode ini diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran²⁰. Setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang. Bahasan tentang karakteristik metode mengajar ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran²¹.

Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain; tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan²². Apabila seorang guru mampu memilih dan menerapkan metode dengan baik, maka siswa akan tertarik dan dapat memusatkan perhatiannya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap penguasaan siswa mengenai materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung.

²⁰Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 133.

²¹Toto Rahmat, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Departemen Agama republik Indonesia, 2009), h. 139.

²²Usman M. Basyiruddin, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 32.

Metode pendidikan dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam hal ini tidak terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.

a. Dasar Agamis

Pelaksanaan metode pendidikan Islam, dalam prakteknya dipengaruhi oleh corak kehidupan beragama pendidik dan peserta didik, corak kehidupan ini memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu dalam penggunaan metode agama merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran Islam.

Al-Qur'an dan Hadis tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan metode pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar dan sumber ajaran Islam, maka dengan sendirinya, metode Pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut. Sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan metode pendidikan Islam tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri. Misalnya dalam mata pelajaran olah raga, maka seorang pendidik harus mampu menggunakan metode yang didalamnya terkandung ajaran al-Qur'an dan al-Hadis, seperti masalah pakaian yang islami dalam olah raga.

b. Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia, mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Sehingga semakin lama perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan Islam, seorang pendidik harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

Perkembangan jasmani (biologis) seseorang juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dirinya. Seorang yang menderita cacat jasmani akan mempunyai kelemahan dan kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang yang normal, misalnya seorang yang mempunyai kelainan pada matanya (rabun jauh), maka dia cenderung untuk duduk di bangku barisan depan karena dia berada di depan, maka dia tidak dapat bermain-main pada waktu guru memberikan pelajarannya, sehingga dia memperhatikan seluruh materi yang disampaikan guru. Karena hal itu berlangsung terus menerus, maka dia akan lebih mampu dan berhasil dibanding dengan teman lainnya, apalagi dia termotivasi dengan kelainan mata tersebut.

c. Dasar Psikologis

Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif, bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikis peserta didik. Sebab perkembangan dan kondisi psikis peserta didik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap internalisasi nilai dan transformasi ilmu. Dalam kondisi

jiwa yang labil (*neurosis*), menyebabkan transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan.²³

Perkembangan psikis seseorang berjalan sesuai dengan perkembangan psikisnya, sehingga seorang pendidik dalam menggunakan metode pendidikan bukan saja memperlakukan psikologisnya, tetapi juga biologisnya. Karena seseorang yang secara biologisnya menderita cacat, maka secara psikologis dia akan merasa tersiksa karena ternyata dia merasakan bahwa teman-temannya tidak mengalami seperti apa yang dideritanya. Dengan memperhatikan hal yang demikian ini, seorang pendidik harus jeli dan dapat membedakan kondisi jiwa peserta didik, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik disamping memperhatikan kondisi jasmani peserta didik juga perlu memperhatikan kondisi jiwa atau rohaninya, sebab manusia pada hakikatnya terdiri atas dua unsur yaitu jasmani dan rohani, yang keduanya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisah-pisahkan.

d. Dasar Sosiologis

Interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik, merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya. dalam kenyataan secara sosiologis seorang individu memberikan pengaruh pada lingkungan sosial masyarakat dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, guru dalam

²³*Ibid*, h, 187.

berinteraksi dengan peserta didiknya hendaklah memberikan tauladan dalam proses sosialisasi dengan pihak lainnya, seperti dikala berhubungan dengan peserta didik, sesama guru, karyawan dan kepala Sekolah.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa interaksi pendidik yang terjadi dalam masyarakat justru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik dikala ia berada dilingkungan masyarakatnya. Kadang-kadang interaksi/pengaruh dari masyarakat tersebut berpengaruh pula terhadap lingkungan kelas dan sekolah.

Agar dapat efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pengajaran.
- 2) Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif.
- 3) Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah²⁴.
- 4) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik. Pada dasarnya belajar itu berujud melalui pengalaman, memberi reaksi, dan melakukan. Menurut prinsip ini seseorang belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan mandiri

²⁴ Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 108-109.

yang merupakan landasan dari semua pembelajaran. Pengajaran harus dilaksanakan melalui pembelajaran tangan pertama. Dengan kata lain peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.

- 5) Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya. Hukum-hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran. Pembelajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan, penelitian dan evaluasi.
- 6) Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman masa lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai dengan sangat baik melalui korelasi dan perbandingan. Pembelajaran akan dipermudah apabila yang memulainya dari apa yang sudah diketahui peserta didik.
- 7) Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktek) seperti kayu tanpa buah.

- 8) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan cirri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik²⁵.
- 9) Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berpikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama. Prinsip kegiatan mandiri sangat penting dalam mengajar peserta didik untuk bernalar.
- 10) Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
- 11) Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang banyak dan bervariasi tersebut diberikan untuk memastikan pemahaman.
- 12) Metode tersebut harus menentang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses defenisi dan integrasi. Proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu.
- 13) Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberi peluang pada guru

²⁵ *Ibid.*, h. 110.

untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dengan pengayaan (*remedial dan anrichment*).

14) Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.

Ramayulis dalam bukunya mengenai Ilmu Pendidikan Islam mengutip pendapat Hasan Langgulung bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok yaitu²⁶:

- 1). Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- 2). Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- 3). Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman Iqab.

6. Pengertian Metode *Driil*/Latihan

Metode *driil* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya melakukannya dengan praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. Metode latihan sebagai suatu cara mengajar melalui latihan berulang-ulang secara intensif agar peserta didik menguasai

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 190.

keterampilan tertentu. Melalui metode latihan, siswa akan memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan memungkinkan bahwa cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan tugas latihan kepada siswa dari materi yang sudah dipelajari.

Dalam metode *driil* teknik yang dilakukan dengan cara memberikan pekerjaan pada peserta didik secara kontiniu agar peserta didik dapat terbiasa melakukannya. Teknik ini sangat efektif untuk pengajaran akhlak, dan penanaman nilai moral pribadi dan sosial. Dengan demikian pesrta didik secara tidak sadar telah membiasakan perilaku yang mulia, serta mempunyai daya kreativitas dan produktivitas yang profesional dan terampil dalam mengerjakan sesuatu²⁷.

Pengertian yang dibutuhkan untuk keberhasilan suatu *driil* adalah :

- a. Tentang sifat suatu latihan, bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan sebelumnya. Hal itu disebabkan karena situasi dan pengaruh latihan yang berbeda-beda juga. Kemudian perlu diperhatikan juga adanya perubahan kondisi/situasi belajar yang menuntut daya tanggap/respon yang berbeda pula.
- b. Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran disekolah. Dalam persiapan

²⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 199-200.

sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterimanya²⁸.

- c. Pengertian terhadap nilai dan hubungan latihan itu dengan keseluruhan rangka pengajaran mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mendapatkan kecakapan dengan metode *driil* ini, ada dua fase; Pertama, *fase integrative* dimana persepsi dari arti dan proses dikembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berat sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan.

Kedua, *fase penyempurnaan* atau fase meyelesaikan dimana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulang kali. Jadi variasi praktek di sini ditujukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktek yang sering ditujukan untuk mempertinggi efesiensi, bukan untuk mendalami arti.

7. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Drill*/Latihan

- a. *Drill* hanyalah untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis .
- b. Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.

²⁸Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 126.

- 1) Sebelum diadakan latihan, anak didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
 - 2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.
 - 3) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c. Latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan kepada diagnose:
- 1) Pada taraf-taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang mengurus.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar artinya harus dikenal siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.
 - 4) Siswa memerlukan latihan untuk mewarisi latihan, perkembangan arti dan *control*.
 - 5) Di dalam latihan, pertama-tama ketetapan, kemudian kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus tercapai.
- d. Masa latihan harus relative singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.
- e. Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan.
- 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrinsif diperlukan.
 - 2) Setiap kemajuan siswa harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik, dengan sedikit menggunakan emosi.
- f. Pada waktu latihan, harus mendahulukan proses yang esensial.

g. Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individu.

1) Tingkat kecakapan yang diterima pada suatu saat tidak harus sama.

2) Latihan secara perseorangan sangat perlu untuk menambah latihan kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, penulis menyimpulkan bahwa latihan diharapkan dapat betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan tersebut, serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek²⁹.

8. Materi-materi yang Cocok dalam Metode Driil/Latihan

Latihan (*driil*) cocok digunakan bilamana untuk memperoleh :

a. Kecakapan motorik, seperti mengulas, menghapal, membuat alat-alat, menggunakan alat/mesin, permainan, dan atletik.

b. Kecakapan intelek, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda/symbol seperti matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca, dan sebagainya.

c. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya³⁰.

d. Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode latihan guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti ;

²⁹Armaei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 176-177.

³⁰*Ibid.*, h. 56.

- e. Kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada satu arti dan bukan sebagai hasil mekanis semata-mata.
- f. Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.
- g. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir, antara huruf dan bunyi NG-NY dan sebagainya. Penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain³¹.
- h. Dapat menggunakan daya fikirnya yang semakin lama semakin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi leboh teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.
- i. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah³². Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rasulullah Saw. mengadakan latihan ulangan terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.

³¹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 125.

³²Armai Arief, *Op., Cit*, h. 175.

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa materi pelajaran ada dua macam yaitu secara teori dan praktek. Sementara penilaian kedua-duanya adalah metode *driil* dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Secara klasikal, yaitu murid menukar pelajarannya dengan pekerjaan teman-temannya yang lain.
- b. Secara individual, yaitu guna membuat jawaban yang benar, selanjutnya anak didik mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing.
- c. Anak didik mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia terlebih dahulu.

Sedangkan manfaat adanya penilaian ini dilakukan terhadap guru dan anak didik, antara lain :

- a. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing anak didik.
- c. Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

9. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Driil*/Latihan

Kelebihan metode latihan (*driil*) ini antara lain :

- a. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

- b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- c. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.
- d. Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat³³.
- e. Seorang siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan³⁴.

Kelemahan metode *driil* antara lain :

- a. Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif siswa dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 242.

³⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 273.

d. Dapat menimbulkan *Verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah beranjak arti nol akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang masalah yang mirip dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Driil* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an (Hijaiyah) Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas VII-1 MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan”.

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Gembira, pada tahun 2013 dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa Di SMP Negeri 4 Batang Angkola*”. Hasil penelitiannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengadakan evaluasi pada diri siswa sehingga terlihat peningkatan kemampuan yang diperoleh dari siswa tersebut³⁵.

³⁵ Gembira, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa Di SMP Negeri 4 Batang Angkola*, (Padangsidimpuan, 2013).

2. Penelitian dilakukan oleh: Nurhayati, pada tahun 2012 dengan judul “*Upaya Guru dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara*”. Hasil penelitiannya sudah terlaksana dengan baik meskipun ada masalah-masalah yang harus dihadapi, tetapi berkat upaya yang dilakukan guru pembelajaran baca tulis Al-Qur’an tersebut berjalan dengan lancar³⁶.
3. Penelitian yang dilakukan oleh: Fathur Rochim, pada tahun 2009 dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Quran*”. Hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur’an tersebut³⁷.

Dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang meneliti secara khusus tentang penerapan metode *driil* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa kelas VII¹ MTsN 2 Padangsidempuan, sehingga dalam hal ini penulis merasa masih perlu untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan metode *driil* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk membahasnya dalam skripsi ini sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa di MTsN 2 Padangsidempuan.

³⁶ Nurhayati, *Upaya Guru dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara*, (Padangsidempuan, 2012).

³⁷ Fathur Rochim, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Quran*, (Ngemplak Boyolai, 2009).

C. Kerangka Berpikir

Supaya siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar harus dimulai semenjak kecil baik dirumah maupun disekolah, dimana ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang baik maka diharapkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa semakin baik. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan tidak terstruktur dengan baik maka hasil yang diperoleh juga tidak baik. Semakin bagus perencanaannya maka semakin bagus pula hasilnya.

D. Hipotesisi Tindakan

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Zuhairin dan kerangka berpikir yang dikemukakan diatas dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:
“Penerapan metode *driil* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Kota Padangsidempuan. Jalan T. Rizal Nurdin Km. 6,5 Palopat – Pijorkoling.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2014 s.d Januari 2015. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas VII-1 MTsN 2 Padangsidempuan pada mata pelajaran BTQ.

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 21 siswa putri dan 15 siswa putra.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk pada jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Ahmad Nizar Rangkuti dalam bukunya mengenai metode penelitian mengutip pendapat Suharsimi Arikunto bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa³⁸.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitian yang berada diluar orbit kehidupan mereka³⁹.

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan⁴⁰. Penelitian ini juga mengangkat masalah-masalah yang actual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kagiatan belajar yang berupa tindakan

³⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 181.

³⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

⁴⁰ Ahmad Nizar rangkuti, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 170-171.

untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan suatu masalah ataupun untuk meningkatkan perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Prosedur Penelitian

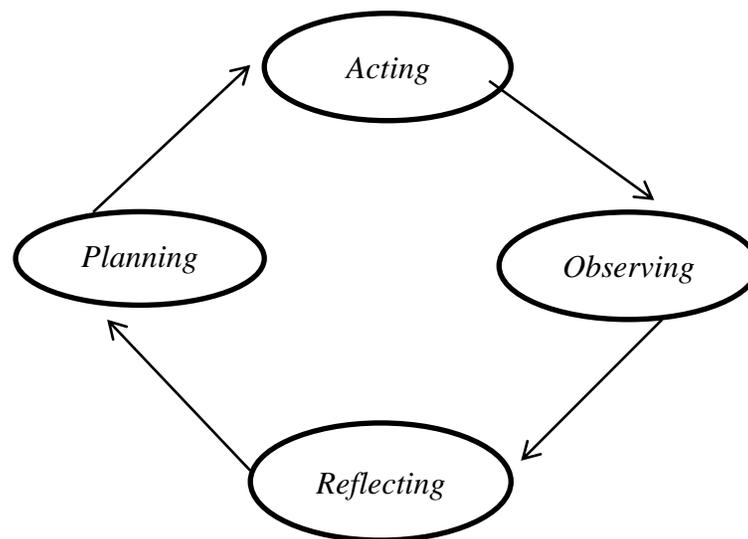
Faktor utama yang harus dimiliki guru ialah perasaan ketidakpuasan terhadap praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan. Manakala guru selalu merasa puas dengan apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelasnya, meskipun sebenarnya terdapat beberapa atau bahkan banyak hambatan dialami dalam proses itu, sulit kiranya bagi guru untuk memunculkan pertanyaan. Oleh sebab itu agar guru dapat menerapkan penelitian tindakan dalam kelas dalam upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan layanan pembelajaran secara lebih professional maka guru harus mampu merefleksi, merenung, berpikir balik, terhadap apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi sisi-sisi lemah yang mungkin ada.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan PTK. Kelima tahapan dalam pelaksanaan PTK tersebut :

1. Pengembangan fokus masalah penelitian.
2. Perencanaan tindakan perbaikan.
3. Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi.
4. Analisis dan refleksi.
5. Perencanaan tindak lanjut.

Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya.

Adapun model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin adalah :



1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi defenisi harus prospektif pada tindakan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang

belum kelihatan. Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empiric sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses belajar mengajar, sekaligus mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.

Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang refleksif⁴¹. Sebagai contoh, guru dapat melakukan penelitian tindakan dalam aspek perencanaan pembelajaran, cara mengkomunikasikan silabus kepada siswa, menentukan tujuan belajar bagi mata pelajaran tertentu, penjadwalan mata pelajaran tertentu dan sebagainya⁴².

2. *Acting* (Tindakan)

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Salah satu perbedaan penelitian tindakan dengan penelitian biasa adalah bahwa penelitian tindakan diamati.pelakunya mengumpulkan bukti tentang tindakan mereka agar dapat sepenuhnya menilainya. Untuk mempersiapkan evaluasi, sebelum bertindak mereka memikirkan jenis bukti yang akan diperlukan untuk mengevaluasi tindakannya yang kritis.

⁴¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 71.

⁴² Ramayulis., *Op., Cit.* h. 184.

PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan proses belajar mengajar optimal. Pelaksana PTK adalah guru kelas yang bersangkutan dengan berkolaborasi dengan pihak lain (teman sejawat). Hal yang dilakukan adalah tindakan yang telah direncanakan.

3. *Observing* (observasi)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh keadaan realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar⁴³.

4. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses,

⁴³ *Ibid.*, h. 74.

masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam perpektif yang mungkin ada dalam suatu situasi dan memahami persoalan itu. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluatif-refleksi meminta peneliti PTK untuk menimbang-nimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti :

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek :

- a. Analisis data hasil observasi.
- b. Pemaknaan data hasil analisis.

- c. Penjelasan hasil analisis.
- d. Penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, apakah perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian ini berhenti di situ atau diteruskan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Tes.

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian tentang penerapan metode driil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII-1 MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan.
2. Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya⁴⁴.

3. Penjelasan Siklus

Penelitian ini dilakukan secara berkolaborasi dengan guru kelas/bidang studi. Dalam pelaksanaanya terdapat tahapan-tahapan untuk memperoleh hasil yang maksimal, mulai dari siklus pertama, hingga siklus kedua.

⁴⁴ Kunandar, *Op., Cit.* h. 186.

Hasil refleksi pertama akan mengilhami dasar pelaksanaan siklus kedua. Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahap kegiatan. Hasil refleksi siklus pertama dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, penelitian kemudian mengidentifikasi masalahnya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditujukan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

1. Siklus I

Tindakan I. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan menanamkan pentingnya dapat membaca Al-Qur'an serta akan mendapat pahala dari Allah SWT dan dapat masuk surga.

Pada tindakan ini peneliti membacakan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1 s.d. 11, kemudian membacakannya serta murid mendengarkan dengan seksama.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 secara bergantian/bergiliran. Kemudian melakukan tes.

Tindakan II: Peneliti memberikan motivasi serta memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama dan satu persatu membaca dan menulis Q.S Ad-Dhuha ayat 1 s.d. 11 secara bergantian/bergiliran. Setelah itu guru melakukan tes.

2. Siklus II

Tindakan III: Peneliti memberikan motivasi dan arahan, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan diberi kesempatan untuk menyambung ayat dengan cara shortchart. Serta melakukan tes.

Tindakan IV: Peneliti kembali membaca Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 secara bersama-sama dengan siswa lalu kemudian melakukan tes.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif penelitian ini berupa data hasil observasi pelaksanaan penerapan metode *driil*, observasi kemampuan membaca dan menulis siswa, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk data hasil observasi pelaksanaan penerapan metode *driil* dilakukan dengan cara:

- a. Mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Menjadikan dalam bentuk uraian singkat.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini berupa tes hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan nilai rata-rata dan disajikan dalam bentuk persentase ketuntasan

belajar siswa. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif yaitu⁴⁵:

- a. Menentukan nilai rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa⁴⁶

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \sum \frac{\text{soal yang benar}}{\text{total soal}} \times 100\%$$

⁴⁵ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama Witya, 2010), h. 204.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 205.

Σ jumlah soal

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh dengan acuan kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah tersebut, yaitu 80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 butir soal sebagai pengantar materi BTQ. Dimana tes yang diajukan ini untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal tanpa adanya tindakan. Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal, ini terlihat dari hasil tes tersebut dari 36 siswa hanya 10 orang yang mencapai nilai 80 ke atas, dilihat dari rata-rata kelasnya yaitu 58.61. Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tes kemampuan awal ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{36} \times 100\%$$

$$P = 27.77\%$$

Hasil tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa dalam Membaca

Bobot Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Nilai Siswa
90	2	180
80	8	640
70	5	350
60	10	600
50	6	240
40	5	100
Jumlah	36	2110

Dari hasil tes kemampuan awal yang diperoleh, peneliti akan menjelaskan materi Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 pada mata pelajaran BTQ dengan menggunakan metode *driil*. Pengajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, setiap siklus akan berisi pelaksanaan tindakan. Dimana setelah diberikan tindakan peneliti akan melihat hasil tes kemampuan siswa dan digunakan untuk melihat adanya peningkatan belajar siswa.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mengenai Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 di kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) *Planing* (Perencanaan) I

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode driil.
- b) Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Yang mana tes ini merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa .

2) *Action* (Perencanaan) I

Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2015 mulai pukul 11.15 s/d 11.55 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa apabila materi ini dikuasai siswa akan memperoleh manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian materi dilakukan dengan cara guru menyampaikan makna dari pelajaran tersebut. Dalam hal ini metode yang digunakan guru adalah metode driil. Pada pertemuan ini, materi yang di ajarkan adalah Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 dimana guru dan siswa sama-sama

membaca ayat tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya secara bergiliran.

3) *Observing* (Observasi/pengamatan) I

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada materi Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 dengan menggunakan metode latihan muncul semangat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dimana pada siklus I ini siswa sudah mulai aktif mendengarkan dan memperhatikan guru.

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semangat siswa ketika proses pembelajaran akan dimulai. Dibawah ini merupakan tabel observasi kemampuan siswa dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.

Tabel 2

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus I Pertemuan I

Bobot Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Nilai Siswa
90	5	450
80	10	800
70	12	840
60	6	360
50	2	80
40	1	20
Jumlah	36	2550

Dari tes I pertemuan I yang diikuti oleh 36 orang siswa yang mendapat nilai 80 keatas 15 orang siswa sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 80 adalah 21 orang.

Dari tes hasil siklus I pertemuan pertama yang diberikan, ditemukan beberapa gambaran kesulitan siswa, yaitu:

- a. Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal yang diberikan.
- b. Siswa belum dapat memahami tentang Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.

Tes hasil siklus I pertemuan I yang diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 2550 dengan jumlah siswa tuntas adalah 15 orang.

Untuk mencari persentase siswa yang tuntas belajar adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{36} \times 100\%$$

$$P = 41.66\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yaitu 10 orang dan yang tuntas di siklus I pertemuan I adalah 15 orang.

Dari hasil persentase keduanya sudah terjadi peningkatan.

Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Tabel 3

Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

Kategori	Nilai Rata-Rata
Tes Kemampuan Awal	58.61.
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	70.83

- b. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 80 keatas.

Tabel 4

Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I Pertemuan I

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase yang Tuntas
Tes Kemampuan Awal	10	27.77%
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	15	41.66%

4) *Refleksi* (Perenungan)

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus I dan pertemuan I, peneliti melakukan diskusi dan mengadakan refleksi. Peneliti dapat melihat hasil dari pantauan pertama sehingga dapat direfleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil pantauan tersebut dapat dilihat frekuensi siswa dalam membaca ayat Al Qur'an yang kemudian dapat dilakukan proses analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 41.66% siswa yang tuntas dan 58.34% siswa yang belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I ini adalah:

- a) Keberhasilan

Ada beberapa orang siswa yang mampu mengerjakan soal, terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 10 orang menjadi 15 orang siswa. Dapat juga dilihat dari semangat siswa dalam menyelesaikan soal.

b) Ketidakberhasilan

1. Peneliti masih kurang baik dalam menyampaikan materi
2. Kebanyakan siswa belum bisa memahami soal pembelajaran.

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membaca Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11. Namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal akrenanya penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

b. Pertemuan Kedua

1) *Planning* (Perencanaan) II

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I pertemuan ke II dilaksanakan. Yang mana tes ini merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa.

2) *Actioni* (Tindakan) II

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2015 mulai pukul 10.50.s/d 11.30 WIB.

Tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini sama seperti tindakan pada pertemuan I, karena mempunyai perencanaan yang sama. Namun bedanya pada pertemuan kali ini guru melakukan tes mengenai Q.S Ad-Dhuha ayat 1-11.

3) *Observing* (Observasi/pengamatan) II

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada materi Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 muncul semangat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dimana pada siklus I pertemuan II ini siswa sudah mulai terlatih untuk membaca dan menulis dengan sendirinya.

Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat sangat baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai memahami tujuan dari pembelajaran tersebut.

Tabel 5

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus I Pertemuan II

Bobot Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Nilai Siswa
90	10	900
80	11	880
70	12	840
60	2	120
50	-	-
Jumlah	35	2740

Dari tes I pertemuan I yang diikuti oleh 36 orang siswa yang mendapat nilai 80 keatas 21 orang siswa sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 80 adalah 15 orang.

Tes hasil belajar siklus I pertemuan II yang diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 2740 dengan jumlah siswa tuntas adalah 21 orang. Untuk mencari persentase siswa yang tuntas belajar adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{36} \times 100\%$$

$$P = 58.33\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yaitu 10 orang dan yang tuntas di siklus I pertemuan I adalah 15 orang, pertemuan II disiklus I ada 21 orang. Dari hasil

persentase yang mampu membaca Al-Qur'an meningkat. Dari 15 orang di siklus I pertemuan I menjadi 21 orang di siklus I pertemuan II.

Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

c. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Tabel 6

Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

Kategori	Nilai Rata-Rata
Tes Kemampuan Awal	58.61.
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	70.83
Tes Hasil Belajar Pertemuan II	76.11

d. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 80 keatas.

Tabel 7

Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I Pertemuan

II

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase yang Tuntas
Tes Kemampuan Awal	10	27.77%
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	15	41.66%
Tes Hasil Belajar Pertemuan II	21	58.33%

Peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II pada tabel diatas ditunjukkan pada diagram batang sebagai berikut:

Dari tabel diagram diatas bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa. Dan melalui hasil observasi yang dilakukan disimpulkan bahwa kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi masih kurang baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa paerlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal pada siklus ke II.

4) *Refleksi* (Perenungan) II

Hasil penelitian menunjukkan pertemuan I hanya 41.66% siswa yang tuntas dan 58.34 siswa yang belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I ini adalah:

a. Keberhasilan

Ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal. Terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 10 orang menjadi 15 orang siswa dipertemuan I siklus I dan meningkat menjadi 21 orang di pertemuan II siklus I dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan metode *driil*/latihan.

b. Ketidakberhasilan

1. Guru masih kurang baik dalam penyampaian materi

2. Kebanyakan siswa belum bisa memahami Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.
3. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11. Dalam hal ini diperoleh dari 36 orang siswa yaitu pertemuan I hanya 70.83 dengan 15 orang siswa yang mencapai nilai 80 keatas atau siswa yang tuntas (41.66%), 21 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 80 atau tidak tuntas (58.34%) dan pertemuan ke II nilai rata-rata kelas 76.11 dengan 21 orang siswa yang mencapai nilai 80 keatas atau kategori tuntas (58.33%) dan 15 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 80 atau tidak tuntas (41.67%).

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal karenanya penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- a. Peneliti diharapkan mampu memaksimalkan penyampaian materi.

- b. Peneliti harus mampu menjalankan kegiatan belajar mengajar ini dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *driil*/latihan.
- c. Latihan harus bervariasi.
- d. Peneliti harus dapat membimbing siswa dalam menyelesaikan materi mengenai Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.

2. Siklus II

c. Pertemuan ketiga

1) *Planing* (Perencanaan) III

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus II pertemuan ke IV dilaksanakan. Yang mana tes ini merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa.

2) *Action* (Tindakan) III

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2015 mulai pukul 10.30 s/d 11.10 WIB.

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *driil*/latihan yaitu:

1. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada siswa apa masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya.
2. peneliti membentuk kelompok belajar, dimana anggota-anggota yang disusun merupakan gabungan dari siswa yang nilainya tinggi, sedang dan rendah.
3. Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Setelah semua siswa paham maka peneliti dan guru bidang studi (observer) memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mengerjakan 5 butir soal tersebut.
4. Peneliti dan observer memantau keaktifan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3). *Observing* (Observasi/pengamatan) III

Tahap observasi ini juga dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan II. Dibawah ini merupakan tabel observasi kemampuan membaca siswa kelas VII¹ MTsN 2 selama proses belajar berlangsung pada siklus II pertemuan III.

Tabel 8

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus I Pertemuan III

Bobot Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Nilai Siswa
90	15	1350
80	13	1040
70	7	490
60	1	60
50	-	-
Jumlah	36	2940

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang bertugas sebagai observer, ditemukan bahwa peneliti telah mulai menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan III ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa mulai meningkat bila dibandingkan dengan keaktifan siswa pada pertemuan sebelumnya. Dan bila dilihat dari hasil tes belajar pertemuan ini, dari 36 orang jumlah siswa diperoleh total nilai 2940 dengan jumlah siswa keseluruhan berjumlah 36 orang siswa diperoleh jumlah siswa yang tuntas adalah 28 orang. Untuk melihat persentase siswa yang telah tuntas pada siklus II pertemuan III ini adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{36} \times 100\%$$

$$P = 77.77\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas dari siklus II pertemuan III ini adalah 77.77%. Dan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran. Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dari tes kemampuan awal yaitu 27.77% dan hasil belajar I pertemuan I yaitu 41.66% dan pertemuan II siklus I adalah 58.33%, maka persentase yang didapat dari siklus II pertemuan III ini adalah 77.77, ini sudah terjadi peningkatan.

Dapat dilihat juga dari tabel peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan sebelum dan sesudah siklus dilakukan berikut:

Tabel 9

Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus I Pertemuan III

Kategori Tes	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II pertemuan III
		Pertemuan I	Pertemuan II	
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	27.77%	41.66%	58.33%	77.77%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

- e. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Tabel 10

Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus II Pertemuan

III

Kategori	Nilai Rata-Rata
Tes Kemampuan Awal	58.61.
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	70.83
Tes Hasil Belajar Pertemuan II	76.11
Tes Hasil Belajar Pertemuan III	81.66

- f. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 80 keatas.

Tabel 11

Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus II

Pertemuan III

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase yang Tuntas
Tes Kemampuan Awal	10	27.77%
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	15	41.66%

Tes Hasil Belajar Pertemuan II	21	58.33%
Tes Hasil Belajar Pertemuan III	28	77.77%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan dari siklus sebelum pelaksanaan siklus, siklus I dan siklus II. Dan dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari sebelum siklus sampai dengan siklus II pertemuan III.

4). *Refleksi* (perenungan) III

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I (70.83), pertemuan II (76.11), meningkat pada siklus II pertemuan III (81.66), dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I adalah 15 orang, pertemuan II ada 21 orang dan meningkat lagi dipertemuan III menjadi 28 orang.
- b. Peneliti telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 sehingga menimbulkan semangat siswa ketika pembelajaran berlangsung.

b. Pertemuan ke IV

1) *Planing* (Perencanaan) III

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus II pertemuan ke IV dilaksanakan. Yang mana tes ini merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa.

3) *Action* (Tindakan) III

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2015 mulai pukul 10.30 s/d 11.10 WIB.

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *driil*/latihan yaitu:

1. Untuk meningkatkan pengelolaan kelas, peneliti berjalan mengelilingi kelas saat proses belajar mengajar berlangsung untuk menertibkan suasana belajar.

2. Sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan metode latihan, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada siswa apa masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya.
3. Peneliti kembali melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, yaitu menyuruh siswa secara bergantian/bergiliran membaca Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.
4. Peneliti dan observer memantau keaktifan serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
5. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan tes untuk mengukur hasil kemampuan membaca siswa.
6. Peneliti dan observer membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan tes hasil belajar.

3). *Observing* (Observasi/pengamatan) IV

Dalam hal ini pengamatan juga sama seperti pada siklus II pertemuan III yaitu mengamati keaktifan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir penelitian. Dapat dilihat pada tabel observasi berikut:

Tabel 12

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus II Pertemuan IV

Bobot Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Nilai Siswa
90	20	1800
80	14	1200
70	1	70
60	-	-
50	-	-
Jumlah	35	3070

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang bertugas sebagai observer, ditemukan bahwa peneliti telah mulai menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

Dilihat dari tes hasil belajar dipertemuan IV ini, untuk 36 orang siswa diperoleh total nilai 3070 dengan jumlah siswa yang tuntas 34 orang siswa. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas pada siklus II pertemuan IV ini adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{36} \times 100\%$$

$$P = 94.44\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas dari siklus II pertemuan IV ini adalah 94.44%. Dan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran. Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dari tes kemampuan awal yaitu 27.77% dan hasil belajar I pertemuan I yaitu 41.66% dan pertemuan II siklus I adalah 58.33%, maka persentase yang didapat dari siklus II pertemuan III ini adalah 77.77% dan meningkat lagi di siklus II pertemuan IV menjadi 94.44%. ini sudah terjadi peningkatan.

Dapat dilihat juga dari tabel peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan sebelum dan sesudah siklus dilakukan berikut:

Tabel 13

Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus I dan II

Kategori Tes	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan II	Pertemuan IV
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	27.77%	41.66%	58.33%	77.77%	94.44%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

- c. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Tabel 14

Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I dan II

Kategori	Nilai Rata-Rata
Tes Kemampuan Awal	58.61.
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	70.83
Tes Hasil Belajar Pertemuan II	76.11
Tes Hasil Belajar Pertemuan III	81.66
Tes Hasil Belajar Pertemuan IV	85,27

- d. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 80 keatas.

Tabel 15

Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I dan II

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase yang Tuntas
Tes Kemampuan Awal	10	27.77%
Tes Hasil Belajar Pertemuan I	15	41.66%
Tes Hasil Belajar Pertemuan	21	58.33%

II		
Tes Hasil Belajar Pertemuan	28	77.77%
III		
Tes Hasil Belajar Pertemuan	34	94.44%
IV		

Peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan IV pada tabel diatas.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan dari siklus sebelum pelaksanaan siklus, siklus I dan siklus II. Dan dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari sebelum siklus sampai dengan siklus II pertemuan IV .

Peningkatan ketuntasan belajar dari tes Kemampuan Awal (27,77%) ke Tes Kemampuan Hasil Belajar Pertemuan Pertama (41.66%), sebesar 13.89%, dari Tes Hasil Belajar Pertemuan I (41.66%) ke tes Hasil Belajar Kemampuan II (58.33%), sebesar 16.67%, dari Tes Hasil belajar Pertemuan II (58.33) ke Tes Kemampuan Hasil Belajar Pertemuan III (77.77%), sebesar 19.44, dari Tes Hasil Kemampuan Hasil Belajar Pertemuan III (77.77%) ke Tes Kemampuan Hasil Belajar IV (94.44%) sebesar 16.67%.

4). *Refleksi* (perenungan) III

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I (70.83), pertemuan II (76.11), meningkat pada siklus II pertemuan III (81.66), dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I adalah 15 orang, pertemuan II ada 21 orang dan meningkat lagi dipertemuan III menjadi 28 orang dan disiklus II pertemuan IV ini meningkat lagi menjadi 34 orang siswa yang tuntas.
- b. Peneliti telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam membaca Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 sehingga menimbulkan semangat siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian berdasarkan tes hasil belajar disiklus II pertemuan III adalah 77.77% dan disiklus II pertemuan IV adalah 94.44%.

Dengan demikian penelitian ini dapat dihentikan karena penelitian ini telah mencapai 95% siswa yang tuntas.

C. Kemampuan Menulis Al-Qur'an Mengenai Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 di kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan

Dalam hal ini siklus yang digunakan sama dengan siklus pada kegiatan membaca, hanya saja pada siklus ini lebih di fokuskan pada kegiatan menulis dengan cara latihan secara terus menerus. Adapun tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) di MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan adalah sebagai berikut.

Tabel 16
Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Siswa Berdasarkan
Ketuntasan Pada Siklus I Sampai dengan Siklus II Pertemuan IV

Siklus	Tindakan	Menulis	
		Tidak Tuntas	Tuntas
I	1	30	6
	2	21	14
Rata-rata	-	25	10
II	1	14	22
	2	6	30
Rata-rata	-	10	26

Dari tabel 16 dapat dilihat hasil tindakan pada setiap siklus. Pada siklus I dari 36 siswa ada 30 siswa yang tidak lancar menulis ayat Al-Qur'an, berarti ada 83%. Yang lancar menulis ayat Al-Qur'an ada 6 siswa berarti ada 16% .

Untuk mencari persentase siswa yang tuntas belajar pada Siklus I Pertemuan I:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{36} \times 100\%$$

$$P = 16\%$$

Setelah diadakan diskusi, peneliti dan guru kelas mengadakan refleksi terhadap tindakannya ditemukan bahwa siswa kurang latihan menulis Al-

Qur'an di rumah. Materi membaca dan menulis Al-Qur'an yang diberikan di sekolah sangat kurang, sehingga materi yang diterima siswa juga kurang sekali disamping minat tulis Al-Qur'an siswa yang rendah. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut peneliti melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis dan memahami ayat Al-Qur'an seperti yang dilakukan pada tahap membaca Al-Qur'an.

Pada siklus I tindakan ke II, dari 36 siswa yang tidak lancar menulis ayat Al-Qur'an menurun menjadi 21 siswa berarti 58 % atau turun 25%. Yang lancar menulis ayat Al-Qur'an ada 14 siswa berarti 38%. Penguasaan menulis siswa nampak ada kelebihan, karena peneliti telah menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 secara sendiri-sendiri.

Untuk mencari persentase siswa yang tuntas belajar pada Siklus I Pertemuan II:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{36} \times 100\%$$

$$P = 38\%$$

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut, dirancang untuk tindakan berikutnya, tetap pada rancangan tindakan 1 dan 2 ditambah dengan pemberian motivasi (senyum, anggukan, dan kata bagus/benar) pada setiap siswa yang telah selesai menulis ayat Al Qur'an.

Rata-rata siswa dalam menulis Al Qur'an pada siklus I, yang tidak lancar menulis Al Qur'an adalah 25 siswa (70%), yang lancar menulis ayat Al Qur'an ada 10 siswa (27%). Meski demikian, pada siklus I ini sudah mulai nampak adanya kemajuan/peningkatan siswa dalam menulis Al Qur'an.

Setelah siklus I berakhir, dilaksanakan diskusi dan refleksi untuk menyusun tindakan pada siklus II. Dalam refleksi tersebut dapat diungkapkan bahwa peneliti merasa masih belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis ayat Al Qur'an yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu pada siklus II, dengan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menulis dan memahami Al Qur'an dengan pengoptimalan metode latihan.

Dari tabel 16 dapat dilihat untuk siklus II tindakan III, bahwa yang tidak lancar menulis ayat Al Qur'an 14 siswa (38%), yang lancar menulis 22 siswa (61%) atau naik menjadi 20%.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{36} \times 100\%$$

$$P = 61\%$$

Untuk tindakan IV yang tidak lancar menulis ayat Al-Qur'an ada 6 siswa (16%) yang lancar menulis ayat Al-Qur'an ada 30 siswa (83%) atau naik menjadi 67%.

Untuk mencari persentase siswa yang tuntas belajar pada Siklus II

Pertemuan III:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{36} \times 100\%$$

$$P = 83\%$$

Dengan demikian mulai dari siklus I tindakan II sampai dengan siklus II tindakan IV siswa yang tidak lancar menulis Al-Qur'an 30 siswa menjadi 6 siswa, berarti mengalami penurunan 67%, sedangkan siswa yang lancar menulis Al- Qur'an dari 6 siswa menjadi 30 siswa, berarti mengalami peningkatan 67%.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan siswa dalam menulis Al Qur'an dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 17 Presentase Menulis Al Qur'an Siswa Kelas VII MTsN 2

Palopat Padangsidimpuan.

Siklus	Menulis	
	Tidak Tuntas	Tuntas
I Pertemuan I	83%	16%
I Pertemuan II	58%	38%
II Pertemuan III	38%	61%
II Pertemuan IV	16%	83%

Dengan demikian penelitian ini dapat dihentikan karena penelitian ini telah mencapai 83% siswa yang tuntas dalam menulis ayat Al-Qur'an.

D. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan

Upaya peningkatan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan tidak terlepas dari masalah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan diketahui bahwa masalah yang dihadapi peneliti dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an adalah kurangnya pengetahuan siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dan kurangnya kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat melaksanakan pengajaran sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu keterbatasan waktu belajar merupakan salah satu masalah dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menjelaskan bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki siswa tentang baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an karena harus memberikan bimbingan yang ekstra kepada siswa yang memiliki kemampuan dasarnya masih kurang. Kemudian kurangnya minat dan motivasi siswa belajar baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu kendala dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an. Dan yang terakhir adalah mengenai fasilitas pendukung juga merupakan salah satu hal penting dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an cukup beragam, seperti ada siswa yang pengetahuan dasarnya sudah lumayan bagus dan ada juga yang hanya sekedar bisa membaca, waktu yang terbatas, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung kelancaran pembelajaran terutama untuk peningkatan baca tulis Al-Qur'an.

E. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapatlah peneliti menarik kesimpulan bahwa dari hasil analisa diskripsi presentase menunjukkan bahwa persentase siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan pada setiap siklus. Apabila guru/peneliti menggunakan metode *drill* ini dengan baik dan benar serta dilakukan secara terus menerus maka hal ini akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan membaca dalam setiap pertemuan.

Begitu juga dalam kegiatan menulis Al-Qur'an juga telah terdapat peningkatan pada setiap siklusnya.

Dengan demikian jika guru melakukan upaya-upaya (menanamkan pentingnya membaca Al-Qur'an, pengembangan belajar kreatif dengan pengoptimalan metode *drill* dan demonstrasi serta pemberian motivasi) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an maka siswa akan dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Model peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an telah terbukti dapat meningkatkan persentase dan kualitas membaca Al-Qur'an. Dengan demikian model ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk membantu guru dalam memecahkan persoalan yang sejenis untuk kelas yang berbeda dengan latar belakang yang hampir sama. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang usaha guru dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti berkesimpulan:

1. Penerapan metode *driil* dilakukan oleh peneliti secara terus menerus, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan baik dengan latihan di sekolah maupun di rumah. Kemudian pemberian motivasi beserta penguatan yang diberikan peneliti guna untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dalam setiap pembelajaran.
2. Penerapan metode *driil* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan. Kesimpulan ini didasarkan dari persentase hasil tes kemampuan siswa yang mencapai 94.44%. Hal ini dapat terlihat dari siklus I pertemuan I yaitu mencapai 41.66%, siklus I pertemuan II mencapai 58.33% berarti ada peningkatan antara siklus I pertemuan I dengan siklus I pertemuan II sebesar 17 %. Kemudian pada siklus II pertemuan III meningkat menjadi 77.778% berarti ada peningkatan dari siklus I pertemuan II sebesar 19% dan yang terakhir adalah siklus II pertemuan IV mencapai peningkatan sebesar

94.44% atau naik dari siklus II pertemuan III sebesar 16%. Dengan demikian kemampuan membaca siswa dapat di katakan meningkat pada setiap siklus nya. Kemudian Penerapan metode *driil* dapat meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan sudah terjadi peningkatan. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan sehingga mencapai 83%. Hal ini dapat terlihat dari siklus I pertemuan I yaitu mencapai 16%, siklus I pertemuan II mencapai 40% berarti ada peningkatan dari siklus I pertemuan I dengan siklus I pertemuan II sebesar 24%. Kemudian pada siklus II pertemuan III mencapai 61% berarti ada peningkatan dari siklus I pertemuan II sebesar 21%, dan yang terakhir dari siklus II pertemuan IV meningkat hingga mencapai 83% atau mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan III sebesar 22%.

Dengan demikian hasil hipotesis, penerapan metode *driil* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan diterima.

B. Saran untuk Tindakan Lebih Lanjut

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini diberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para pelaksana pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Kepada Kepala MTsN 2 Palopat Padangsidempuan

- a. Menyediakan teknologi pendidikan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTsN 2 Palopat Padangsidempuan seperti penyediaan Al-Qur'an digita
- b. Lebih memperhatikan guru baca tulis Al-Qur'an atau guru pendidikan Agama Islam agar melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an lebih intensif.
- c. Menambah waktu jam pelajaran atau les tambahan pada mata pelajaran Baca tulis Qur'an.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru-guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya mempersiapkan materi yang akan disajikan secara matang serta dapat memanfaatkan metode pengajaran yang tepat.
- b. Melalui tambahan pelajaran Al Qur'an kepada Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Palopat Padangsidempuan diharapkan mampu menerapkan metode *drill* dan demonstrasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, mengingat bahwa dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Kepada Siswa

- a. Lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar, khususnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- b. Lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an khususnya masalah-masalah hukum ilmu tajwid.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengkaji secara lebih dalam dan luas melalui kegiatan penelitian yang terkait dengan masalah tersebut, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian penerapan metode *driil* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (hijaiyah) pada mata pelajaran BTQ siswa kelas VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan.

Demikianlah skripsi yang sederhana ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Aqib Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Witya, 2010.
- Dewi Laksamini, Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Gembira, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa Di SMP Negeri 4 Batang Angkola*, Padangsidempuan, 2013.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lutfi Achmad, *pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- M. arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Madya Surya, Dkk, *Metode Amma Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Namsa Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Nurhayati, *Upaya Guru dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara*, Padangsidempuan, 2012.
- Observasi Awal, Padangsidempuan: 05 Desember 2014.
- Rahmat Toto, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Departemen Agama republik Indonesia, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rochim Fathur, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Quran*, Ngemplak Boyolai, 2009.
- Syah Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Usman M. Basyirun, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wiriaatmadja Rochiati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zuhri Ahmad, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Lampiran 5

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pahrur Rozi	90	✓	
2	Annisa Nasution	90	✓	
3	Erika Putri	90	✓	
4	Khoirul Saleh	90	✓	
5	Nurul Aulia	90	✓	
6	Rodiatul Adwiyah	80	✓	
7	Syaid Padil	80	✓	
8	Sri Mulyani	80	✓	
9	Sukurdi	80	✓	
10	Wahyuni	80	✓	
11	Adelina Mariana	80	✓	
12	Anni Syafitri	80	✓	
13	Chikita Ramadhani	80	✓	
14	Yopi Mardiani	80	✓	
15	Dian Yudama	80	✓	
16	Fani Abbas	70		✓
17	Budi Hidayat	70		✓

18	Irma Riski Aulia	70		✓
19	Irda Malini	70		✓
20	Ismardiah	70		✓
21	Nurazizah	70		✓
22	Nur Fadhila	70		✓
23	Ahmad Ridwansyah	70		✓
24	Nuraisyah	70		✓
25	Ahmad Rinaldi	70		✓
26	Fadel Muhammad	70		✓
27	Muhammad Alim	70		✓
28	Ihsan	60		✓
29	Siti Nursabrina	60		✓
30	Jamaluddin	60		✓
31	Ilham Syahmadi	60		✓
32	Febia Mora	60		✓
33	Sukrini	60		✓
34	Saipul Izhar	50		✓
35	Syuhaidi	50		✓
36	Hasmar Angga	40		✓
Jumlah 36 Siswa		2550	15 Tuntas	21 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			41.66%	

Lampiran 6

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pahrur Rozi	90	✓	
2	Annisa Nasution	90	✓	
3	Erika Putri	90	✓	
4	Khoirul Saleh	90	✓	
5	Nurul Aulia	90	✓	
6	Rodiatul Adwiyah	90	✓	
7	Syaid Padil	90	✓	
8	Sri Mulyani	90	✓	
9	Sukurdi	90	✓	
10	Wahyuni	90	✓	
11	Adelina Mariana	80	✓	
12	Anni Syafitri	80	✓	
13	Chikita Ramadani	80	✓	
14	Yopi Mardiani	80	✓	
15	Dian Yudama	80	✓	
16	Fani Abbas	80	✓	
17	Budi Hidayat	80	✓	

18	Irma Riski Aulia	80	✓	
19	Irda Malini	80	✓	
20	Ismardiah	80	✓	
21	Nurazizah	80	✓	
22	Nur Fadhila	70		✓
23	Ahmad Ridwansyah	70		✓
24	Nuraisyah	70		✓
25	Ahmad Rinaldi	70		✓
26	Fadel Muhammad	70		✓
27	Muhammad Alim	70		✓
28	Ihsan	70		✓
29	Siti Nursabrina	70		✓
30	Jamaluddin	70		✓
31	Ilham Syahmadi	70		✓
32	Febia Mora	70		✓
33	Sukrini	70		✓
34	Syuhaidi	60		✓
35	Hasmar Angga	60		✓
36	Saipul Izhar	-		✓
Jumlah 36 Siswa		2740	21 Tuntas	15 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			58.33%	

Lampiran 7

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus II Pertemuan III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pahrur Rozi	90	✓	
2	Annisa Nasution	90	✓	
3	Erika Putri	90	✓	
4	Khoirul Saleh	90	✓	
5	Nurul Aulia	90	✓	
6	Rodiatul Adwiyah	90	✓	
7	Syaid Padil	90	✓	
8	Sri Mulyani	90	✓	
9	Sukurdi	90	✓	
10	Wahyuni	90	✓	
11	Adelina Mariana	90	✓	
12	Anni Syafitri	90	✓	
13	Chikita Ramadhani	90	✓	
14	Yopi Mardiani	90	✓	
15	Dian Yudama	90	✓	
16	Fani Abbas	80	✓	
17	Budi Hidayat	80	✓	

18	Irma Riski Aulia	80	✓	
19	Irda Malini	80	✓	
20	Ismardiah	80	✓	
21	Nurazizah	80	✓	
22	Nur Fadhila	80	✓	
23	Ahmad Ridwansyah	80	✓	
24	Nuraisyah	80	✓	
25	Ahmad Rinaldi	80	✓	
26	Fadel Muhammad	80	✓	
27	Muhammad Alim	80	✓	
28	Ihsan	80	✓	
29	Siti Nursabrina	70		✓
30	Jamaluddin	70		✓
31	Ilham Syahmadi	70		✓
32	Febia Mora	70		✓
33	Sukrini	70		✓
34	Saipul Izhar	70		✓
35	Syuhaidi	70		✓
36	Hasmar Angga	60		✓
Jumlah 35 Siswa		2940	28 Tuntas	8 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			77.77%	

Lampiran 8

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus II Pertemuan IV

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pahrur Rozi	90	✓	
2	Annisa Nasution	90	✓	
3	Erika Putri	90	✓	
4	Khoirul Saleh	90	✓	
5	Nurul Aulia	90	✓	
6	Rodiatul Adwiyah	90	✓	
7	Syaid Padil	90	✓	
8	Sri Mulyani	90	✓	
9	Sukurdi	90	✓	
10	Wahyuni	90	✓	
11	Adelina Mariana	90	✓	
12	Anni Syafitri	90	✓	
13	Chikita Ramadhani	90	✓	
14	Yopi Mardiani	90	✓	
15	Dian Yudama	90	✓	
16	Fani Abbas	90	✓	
17	Budi Hidayat	90	✓	

18	Irma Riski Aulia	90	✓	
19	Irda Malini	90	✓	
20	Ismardiah	90	✓	
21	Nurazizah	80	✓	
22	Nur Fadhila	80	✓	
23	Ahmad Ridwansyah	80	✓	
24	Nuraisyah	80	✓	
25	Ahmad Rinaldi	80	✓	
26	Fadel Muhammad	80	✓	
27	Muhammad Alim	80	✓	
28	Ihsan	80	✓	
29	Siti Nursbarina	80	✓	
30	Jamaluddin	80	✓	
31	Ilham Syahmadi	80	✓	
32	Febia Mora	80	✓	
33	Sukrini	80	✓	
34	Nur Fadilah	80	✓	
35	Syuhaidi	70		✓
36	Saipul Azhar	-		✓
Jumlah 36 Siswa		3070	34 Tuntas	2 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			94.44%	

Lampiran 9

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menulis Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pahrur Rozi	90	✓	
2	Annisa Nasution	90	✓	
3	Erika Putri	90	✓	
4	Khoirul Saleh	90	✓	
5	Nurul Aulia	80	✓	
6	Rodiatul Adwiyah	80	✓	
7	Syaid Padil	70		✓
8	Sri Mulyani	70		✓
9	Sukurdi	70		✓
10	Wahyuni	70		✓
11	Adelina Mariana	70		✓
12	Anni Syafitri	70		✓
13	Chikita Ramadhani	70		✓
14	Yopi Mardiani	70		✓
15	Dian Yudama	70		✓
16	Fani Abbas	60		✓
17	Budi Hidayat	60		✓

18	Irma Riski Aulia	60		✓
19	Irda Malini	60		✓
20	Ismardiah	60		✓
21	Nurazizah	60		✓
22	Nur Fadhila	60		✓
23	Ahmad Ridwansyah	60		✓
24	Nuraisyah	60		✓
25	Ahmad Rinaldi	60		✓
26	Fadel Muhammad	60		✓
27	Muhammad Alim	50		✓
28	Ihsan	50		✓
29	Siti Nursabrina	50		✓
30	Jamaluddin	50		✓
31	Ilham Syahmadi	50		✓
32	Febia Mora	50		✓
33	Sukrini	40		✓
34	Saipul Izhar	40		✓
35	Syuhaidi	40		✓
36	Hasmar Angga	40		✓
Jumlah 36 Siswa			6 Tuntas	30 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			16%	

Lampiran 10

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menulis Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pahrur Rozi	90	✓	
2	Annisa Nasution	90	✓	
3	Erika Putri	90	✓	
4	Khoirul Saleh	90	✓	
5	Nurul Aulia	90	✓	
6	Rodiatul Adwiyah	80	✓	
7	Syaid Padil	80	✓	
8	Sri Mulyani	80	✓	
9	Sukurdi	80	✓	
10	Wahyuni	80	✓	
11	Adelina Mariana	80	✓	
12	Anni Syafitri	80	✓	
13	Chikita Ramadhani	80	✓	
14	Yopi Mardiani	80	✓	
15	Dian Yudama	70		✓
16	Fani Abbas	70		✓
17	Budi Hidayat	70		✓

18	Irma Riski Aulia	70		✓
19	Irda Malini	70		✓
20	Ismardiah	70		✓
21	Nurazizah	70		✓
22	Nur Fadhila	70		✓
23	Ahmad Ridwansyah	70		✓
24	Nuraisyah	70		✓
25	Ahmad Rinaldi	70		✓
26	Fadel Muhammad	70		✓
27	Muhammad Alim	60		✓
28	Ihsan	60		✓
29	Siti Nursbarina	60		✓
30	Jamaluddin	60		✓
31	Ilham Syahmadi	50		✓
32	Febia Mora	50		✓
33	Sukrini	50		✓
34	Syuhaidi	50		✓
35	Hasmar Angga	50		✓
36	Saipul Izhar	-		✓
Jumlah 36 Siswa			14 Tuntas	22 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			40%	

Lampiran 11

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menulis Siklus II Pertemuan III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pahrur Rozi	90	✓	
2	Annisa Nasution	90	✓	
3	Erika Putri	90	✓	
4	Khoirul Saleh	90	✓	
5	Nurul Aulia	90	✓	
6	Rodiatul Adwiyah	90	✓	
7	Syaid Padil	90	✓	
8	Sri Mulyani	90	✓	
9	Sukurdi	90	✓	
10	Wahyuni	90	✓	
11	Adelina Mariana	80	✓	
12	Anni Syafitri	80	✓	
13	Chikita Ramadhani	80	✓	
14	Yopi Mardiani	80	✓	
15	Dian Yudama	80	✓	
16	Fani Abbas	80	✓	
17	Budi Hidayat	80	✓	

18	Irma Riski Aulia	80	✓	
19	Irda Malini	80	✓	
20	Ismardiah	80	✓	
21	Nurazizah	80	✓	
22	Nur Fadhila	80	✓	
23	Ahmad Ridwansyah	70		✓
24	Nuraisyah	70		✓
25	Ahmad Rinaldi	70		✓
26	Fadel Muhammad	70		✓
27	Muhammad Alim	70		✓
28	Ihsan	70		✓
29	Siti Nursbarina	70		✓
30	Jamaluddin	70		✓
31	Ilham Syahmadi	70		✓
32	Febia Mora	70		✓
33	Sukrini	50		✓
34	Syiapul Izhar	50		✓
35	Syuhaidi	50		✓
36	Hasmar Angga	50		✓
Jumlah 36 Siswa			22 Tuntas	14 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			61%	

Lampiran 12

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Menulis Siklus II Pertemuan IV

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pahrur Rozi	90	✓	
2	Annisa Nasution	90	✓	
3	Erika Putri	90	✓	
4	Khoirul Saleh	90	✓	
5	Nurul Aulia	90	✓	
6	Rodiatul Adwiyah	90	✓	
7	Syaid Padil	90	✓	
8	Sri Mulyani	90	✓	
9	Sukurdi	90	✓	
10	Wahyuni	90	✓	
11	Adelina Mariana	90	✓	
12	Anni Syafitri	90	✓	
13	Chikita Ramadhani	80	✓	
14	Yopi Mardiani	80	✓	
15	Dian Yudama	80	✓	
16	Fani Abbas	80	✓	
17	Budi Hidayat	80	✓	

18	Irma Riski Aulia	80	✓	
19	Irda Malini	80	✓	
20	Ismardiah	80	✓	
21	Nurazizah	80	✓	
22	Nur Fadhila	80	✓	
23	Ahmad Ridwansyah	80	✓	
24	Nuraisyah	80	✓	
25	Ahmad Rinaldi	80	✓	
26	Fadel Muhammad	80	✓	
27	Muhammad Alim	80	✓	
28	Ihsan	80	✓	
29	Siti Nursabrina	80	✓	
30	Jamaluddin	80	✓	
31	Ilham Syahmadi	70		✓
32	Febia Mora	70		✓
33	Sukrini	70		✓
34	Syuhaidi	70		✓
35	Hasmar Angga	60		✓
36	Saipul Izhar	-		✓
Jumlah 36 Siswa		2930	30 Tuntas	6 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			83%	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : TUKMA WANITA
2. Nim : 11 310 0271
3. Tempat/Tanggal Lahir : Langga Payung, 16 September 1993
4. Jurusan/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan/Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Langga Payung, Kec. Sungai Kanan, Kab.
Labuhan Batu Selatan

B. ORANG TUA

1. Ayah : Muchtar
2. Ibu : Ana Hasibuan
3. Alamat : Langga Payung, Kec. Sungai Kanan, Kab.
Labuhan Batu Selatan

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2005, tamat SD Negeri 112246 Langga Payung
2. Tahun 2008, tamat SMP Negeri 1 Langga Payung
3. Tahun 2011, tamat MAN Rantau Prapat
4. Tahun 2015, tamat IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Lampiran 2

Siklus I

Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah : MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan
Mata Pelajaran : Baca Tulis Qur'an (BTQ)
Kelas / Semester : VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan
Alokasi Waktu : 1 x 40 (1 x pertemuan)

B. Standar Kompetensi

1. Memahami Surah-surah Pilihan.

C. Kompetensi Dasar

1. Membaca, Menulis, serata Melafalkan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.

D. Indikator

1. Mengerti cara Membaca Q.S. Ad-Duha ayat 1-11.
2. Mengerti cara Menulis Q.S. Ad-Duha ayat 1-11.

E. Tujuan Pelajaran

1. Siswa Dapat Membaca Q.S Ad-Duha ayat 1-11 dengan Baik dan Benar.
2. Siswa dapat menuliskan Q.S. Ad-Duha ayat 1-11 dengan Baik dan Benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Q.S. Ad-Duha ayat 1-11

G. Metode Pembelajaran :

1. Metode Ceramah
2. Metode Demonstrasi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengucapkan salam kemudian berdo`a bersama dan mengabsen siswa▪ Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan motivasi serta memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama dan satu persatu membaca dan menulis Q.S Ad-Dhuha ayat 1 s.d. 11 secara bergantian/bergiliran.▪ Kemudian guru melakukan tes.
3	kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesimpulan▪ Guru dan siswa sama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdalah/ do`a▪ Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawabnya▪ Guru melakukan evaluasi

I. Alat Peraga

1. Alat / Media

- Papan Tulis dan alat tulis (kapur/ sipidol)

J. Instrument Penilaian:

Tekhnik Penilaian

- Tes Tertulis
- Tes Lisan

Instrumen Soal

Kelas : MTsN 2 Palopat Padangsidempuan

Semester : Genap

Tahun Pelajaran : 2015

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
a. Mengerti menuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11	Tes Tertulis	Tes Uraian	1. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 4 ?
b. Dapat menuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11			2. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 5 ?
			3. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 6 ?
			4. Tulislah Sambungan ayat berikut ini وَلَسَوْفَ.....
			5. Sambunglah ayat berikut ini أَلَمْ

Kunci Jawaban:

1.

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿١١﴾

2.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى ﴿٦٥﴾

3.

أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى ﴿٦٦﴾

4.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى ﴿٦٧﴾

5.

أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى ﴿٦٨﴾

Lampiran 14

Lembar Observasi
Siklus I Pertemuan II
Tentang penerapan metode driil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan
menulis Al_Qur'an (hijaiyah) siswa kelas VII-1 MTsN 2
Palopat Padangsidempuan

No	Nama	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelina Mariana	✓	
2	Fani Abbas	✓	
3	Annisa Nasution	✓	
4	Anni Syafitri	✓	
5	Asmar Angga		-
6	Budi Hidayat	✓	
7	Chikita Ramadhani		-
8	Dian Yudama	✓	
9	Erika Putri	✓	
10	Febia Mora		-
11	Ilham Syahmadi		-
12	Irma Riski Aulia	✓	
13	Irda Malini	✓	
14	Ismardiah	✓	
15	Jamaluddin		-
16	Khairul Saleh	✓	
17	Nur Aziza	✓	
18	Nuraisyah		-
19	Nurul Aulia	✓	
20	Nur Fadilah		-
21	Pahrur Rozi	✓	
22	Fadel Muhammad		-
23	Ahmad Ridwansyah		-
24	Ahmad Rinaldi		-
25	Rodiatul Adwiyah	✓	
26	Saipul Izhar		-
27	Siti Nursabrina	✓	
28	Sukurni		-
29	Sri Mulyani	✓	
30	Syuhaidi		-
31	Syaid Padil	✓	
32	Sukurdi	✓	
33	Wahyuni	✓	

34	Muhammad Alim		-
35	Ihsan		-
36	Yopi Mardiani	✓	
	Jumlah	21	15
	Rata-rata	58.33	41.66
	Persentase	58.33%	41.66%

Lampiran 1

Siklus I

Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah : MTsN 2 Palopat Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Baca Tulis Qur'an (BTQ)
Kelas / Semester : VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan
Alokasi Waktu : 1 x 40 (1 x pertemuan)

B. Standar Kompetensi

1. Memahami Surah-surah Pilihan.

C. Kompetensi Dasar

1. Membaca, Menulis, serata Melafalkan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.

D. Indikator

1. Mengerti cara Membaca Q.S. Ad-Duha ayat 1-11.
2. Mengerti cara Menulis Q.S. Ad-Duha ayat 1-11.

E. Tujuan Pelajaran

1. Siswa Dapat Membaca Q.S Ad-Duha ayat 1-11 dengan Baik dan Benar.
2. Siswa dapat menuliskan Q.S. Ad-Duha ayat 1-11 dengan Baik dan Benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Q.S. Ad-Duha ayat 1-11

G. Metode Pembelajaran :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengucapkan salam kemudian berdo`a bersama dan mengabsen siswa▪ Guru memberikan motivasi dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">▪ Pada tindakan ini guru menuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1 s.d. 11 di papan tulis, kemudian membacakannya serta murid mendengarkan dengan seksama.▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 secara bergiliran.
3	kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesimpulan▪ Guru dan siswa sama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdalah/ do`a▪ Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawabnya▪ Guru melakukan evaluasi

I. Alat Peraga

1. Alat / Media

- Papan Tulis dan alat tulis (kapur/ sipidol)

J. Instrument Penilaian:

Tekhnik Penilaian

- Tes Tertulis
- Tes Lisan

Instrumen Soal

Kelas : MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan

Semester : Genap

Tahun Pelajaran : 2015

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
a. Mengerti menuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11	Tes Tertulis	Tes Uraian	1. Ada berapakah ayat Q.S Ad-Dhuha?
b. Dapat menuliskan Q.S.Ad-Dhuha ayat 1-11			2. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1 dan 2?
			3. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 3?
			4. Tulislah Sambungan ayat berikut ini <div style="text-align: center;">أَلَمْ تَجِدْكَ</div>
			5. Sambunglah ayat berikut ini أَلَسَّا <div style="text-align: center;">وَ أَمَّا</div>

Kunci Jawaban:

1. Ada 11 ayat
- 2.

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾
وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾

3.

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾

4.

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَءَاوَىٰ ﴿٤﴾

5.

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

Lampiran 3

Siklus I

Pertemuan 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah : MTsN 2 Palopat Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Baca Tulis Qur'an (BTQ)
Kelas / Semester : VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan
Alokasi Waktu : 1 x 40 (1 x pertemuan)

B. Standar Kompetensi

1. Memahami Surah-surah Pilihan.

C. Kompetensi Dasar

1. Membaca, Menulis, serata Melafalkan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.

D. Indikator

1. Mengerti cara Membaca Q.S. Ad-Duha ayat 1-11.
2. Mengerti cara Menulis Q.S. Ad-Duha ayat 1-11.

E. Tujuan Pelajaran

1. Siswa Dapat Membaca Q.S Ad-Duha ayat 1-11 dengan Baik dan Benar.
2. Siswa dapat menuliskan Q.S. Ad-Duha ayat 1-11 dengan Baik dan Benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Q.S. Ad-Duha ayat 1-11

G. Metode Pembelajaran :

1. Metode Ceramah
2. Metode *Drill*

3. Metode Kelompok

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengucapkan salam kemudian berdo`a bersama dan mengabsen siswa▪ Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan motivasi serta arahan, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyambung Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11 secara bergantian/bergiliran dengan cara shortcart.▪ Kemudian guru melakukan tes.
3	kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesimpulan▪ Guru dan siswa sama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdalah/ do`a▪ Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawabnya▪ Guru melakukan evaluasi

I. Alat Peraga

1. Alat / Media

- Papan Tulis dan alat tulis (kapur/ sipidol)
- Potongan Kertas

J. Instrument Penilaian:

Tekhnik Penilaian

- Tes Tertulis
- Tes Lisan

Instrumen Soal

Kelas : MTsN 2 Palopat Padangsidempuan

Semester : Genap

Tahun Pelajaran : 2015

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
a. Mengerti menuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11	Tes Tertulis	Tes Uraian	1. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 7 ?
b. Dapat menuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11			2. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 8 ?
			3. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 9 ?
			4. Tulislah Sambungan ayat berikut ini وَوَجَدَكَ عَا.....
			5. Sambunglah ayat berikut ini فَأَمَّا..... الْيَتِيمَ

Kunci Jawaban:

1.

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى

2.

وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنِي ﴿٨﴾

3.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾

4.

وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنِي ﴿٨﴾

5.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾

Lampiran 4

Siklus I

Pertemuan 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah : MTsN 2 Palopat Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Baca Tulis Qur'an (BTQ)
Kelas / Semester : VII¹ MTsN 2 Palopat Padangsidempuan
Alokasi Waktu : 1 x 40 (1 x pertemuan)

B. Standar Kompetensi

1. Memahami Surah-surah Pilihan.

C. Kompetensi Dasar

1. Membaca, Menulis, serata Melafalkan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.

D. Indikator

1. Mengerti cara Membaca Q.S. Ad-Duha ayat 1-11.
2. Mengerti cara Menulis Q.S. Ad-Duha ayat 1-11.

E. Tujuan Pelajaran

1. Siswa Mampu Membaca Q.S Ad-Duha ayat 1-11 dengan Baik dan Benar.
2. Siswa Mampu Menuliskan Q.S. Ad-Duha ayat 1-11 dengan Baik dan Benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Q.S. Ad-Duha ayat 1-11

G. Metode Pembelajaran :

1. Metode Ceramah
2. Metode *Drill*

3. Metode Demonstrasi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengucapkan salam kemudian berdo`a bersama dan mengabsen siswa▪ Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan motivasi serta arahan, kemudian peneliti dan siswa kembali bersama-sama membacakan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11.▪ Kemudian guru melakukan tes.
3	kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan kesimpulan▪ Guru dan siswa sama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdalah/ do`a▪ Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawabnya.

I. Alat Peraga

1. Alat / Media

- Papan Tulis dan alat tulis (kapur/ sipidol)

J. Instrument Penilaian:

Tekhnik Penilaian

- Tes Tertulis
- Tes Lisan

Instrumen Soal

Kelas : MTsN 2 Palopat Padangsidempuan

Semester : Genap

Tahun Pelajaran : 2015

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
a. Mampu membaca Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11	Tes Tertulis	Tes Uraian	1. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 10 ?
b. Mampu menuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 1-11			2. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 11 ?
			3. Tuliskan Q.S. Ad-Dhuha ayat 7 dan 8 ?
			4. Tugislah Sambungan ayat berikut ini <div style="text-align: right;">وَلَسَوْفَ</div>
			5. Sambunglah ayat berikut ini وَلَا

Kunci Jawaban:

1.

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾

2.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

3.

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾

4.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾

5.

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2014/2014

Padangsidimpuan, 12 November 2014

Tempat : -

Judul : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Dr. Erawadi, M. Ag

2. Pembimbing II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : TUKMA WANITA
Nim : 11 310 0271
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DRIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN (HIJAIYAH) PADA MATA PELAJARAN BTQ SISWA KELAS VII-1 MTsN 2 PALOPAT PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP : 19670814 199403 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/ *OIS* /2015

Padangsidempuan, 8 Januari 2015

Hal : ***Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.***

Kepada
Yth, Kepala MTsN 2 Palopat Padangsidempuan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Tukma Wanita
NIM : 113100271
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Langga Payung

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Manulis Al-Qur'an (Hijaiyah) pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas VII-1 MTsN 2 Palopat Padangsidempuan"**. Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km 6,5 Gg. Pendidikan
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : MTs.02.20/TL.00/ 021 /2015
Sifat : Biasa
Lamp : Pelaksanaan Riset

Padangsidimpuan, 31 Januari 2015

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : In.19/E.8b/TL.00/015/2015 tanggal 8 Januari 2015 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa :

Nama : TUKMA WANITA
N I M : 113100271
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Langga Payung

Telah melaksanakan riset pada MTsN 2 Padangsidimpuan dengan judul :
“Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an (Hijaiyah) pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas VII-1 MTsN 2 Palopat Padangsidimpuan”.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala,

Drs. Effendy, S.Ag
NIP. 196008071991031002